

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN *SELF CONTROL* (KONTROL DIRI)
SISWA DI SMA NEGERI 2 SANGATTA UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta Kutai Timur

Sebagai Prasyarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)



Oleh:

Muhammad Syukur
NIM. 20.1.11.027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) SANGATTA
KUTAI TIMUR
2024**



**Yayasan Perguruan Tinggi Agama Islam Sangatta (YPSTAIS) Kutai Timur
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) SANGATTA KUTAI TIMUR
TERAKREDITASI B**

Berdasarkan SK BAN PT nomor: 349/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/VI/2020 Tanggal 13 Juni 2020
Alamat: Jalan Soekarno Hatta, Kec. Sangatta Utara Kutai Timur, 75611 Telp. 0811596662
Website: <http://www.staiskutim.ac.id> E-mail: admin@staiskutim.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah saya mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara/i:

Nama : Muhammad Syukur
NIM : 20.1.11.027
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan *Self Control* Siswa di SMA Negeri 2 Sangatta Utara

Dengan ini saya mohon agar naskah skripsi tersebut dapat dimunaqasahkan. Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Sangatta, 20 April 2024

Pembimbing 1

Pembimbing 2

H. Abdurrahim Yunus, DEA

Iswanto, M.Pd

Mengetahui,

Ketua Jurusan Tarbiyah

Miftakul Rizal, M.Pd.I



**Yayasan Perguruan Tinggi Agama Islam Sangatta (YPSTAIS) Kutai Timur
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) SANGATTA KUTAI TIMUR
TERAKREDITASI B**

Berdasarkan SK BAN PT nomor: 349/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/VI/2020 Tanggal 13 Juni 2020
Alamat: Jalan Soekarno Hatta, Kec. Sangatta Utara Kutai Timur, 75611 Telp. 0811596662
Website: <http://www.staiskutim.ac.id> E-mail: admpj@staiskutim.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan *Self Control* (Kontrol Diri) Siswa di SMP Negeri 2 Sangatta Utara

Nama : Muhammad Syukur

NIM : 20.1.11.027

Jurusan : Tarbiyah

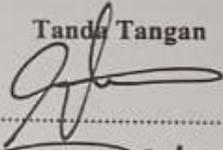
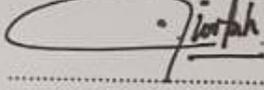
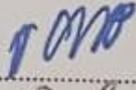
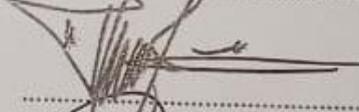
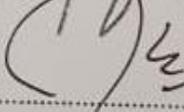
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

telah dimunaqasahkan di depan Tim Penguji Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta Kutai Timur pada tanggal **08 Juni 2024**, dinyatakan **LULUS** dengan kriteria **PUJIAN**, dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Tim Sidang

1. Dr. Eko Nursalim, M.S.I
Ketua Sidang
2. Farida Catur Wahyu Anggriyani, M.Pd
Sekretaris Sidang
3. Prof. Dr. Zurqoni, M.Ag
Penguji Utama
4. Mahfud Ifendi, M.Pd.I
Penguji I
5. Dr. Hj. Rusmiati Indrayani, M.Pd
Penguji II

Tanda Tangan


.....

.....

.....

.....

.....

Sangatta, 10 Juni 2024
Mengesahkan,



Dr. Satriah, M.Pd

PERNYATAAN

Nama : Muhammad Syukur
NIM : 20.1.11.027
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan *Self Control* Siswa di SMA Negeri 2 Sangatta Utara

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini bukanlah karya dan buah pikiran yang sudah (pernah) ditulis/diterbitkan oleh orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini.

Sangatta, 15 April 2024

Yang Menyatakan,


Muhammad Syukur

MOTTO

"Ketika Aku Melibatkan Allah dalam
Urusanku, Niscaya Allah Mengabulkan"

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat, dan hidayah, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Meskipun mungkin tidak sempurna, penulis bangga dapat mencapai tahap ini dan berhasil menyelesaikan skripsi dalam jangka waktu yang ditentukan dengan setulus hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada orang yang penulis sayangi:

-
-
1. Terkhusus orangtua, Almarhum Bapak H. Lambari, dan Almarhumah Hj. Rustati yang menjadi inspirasi dan dorongan semangat penulis meskipun sudah tiada.
 2. Saudara tersayang, Ruslan, Rusli, Rusman, dan Rusmawan, serta keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan dan doa yang tiada pernah putusnya.
 3. Sri Puji Rahayu dan Muhammad Ikhsan yang menemani penulis dari awal Menyusun skripsi ini dan memberikan masukan kepada penulis.
 4. Muhammad Amin, Aslam Arifuddin, Rama, Muhammad Ali, dan Akhmad Reja Japelo yang tiada henti-hentinya memberikan semangat kepada penulis.
 5. Teman-teman PAI Angkatan 2020 seangkatan yang sama-sama berjuang menyelesaikan skripsi di STAI Sangatta.
 6. Bapak H. Abdurrahim Yunus, DEA dan Bapak Iswanto, M.Pd. yang telah sabar mengarahkan dan memberikan masukan-masukan dalam Menyusun skripsi ini.
 7. Dan untuk diri sendiri, terimakasih sudah berjuang hingga berada dititik ini.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan *Self Control* (Kontrol Diri) Siswa di SMA Negeri 2 Sangatta Utara,” shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita, nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa risalah islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu keislaman, sehingga dapat menjadi bekal hidup kita, baik di dunia dan di akhirat kelak.

Suatu kebanggaan tersendiri, jika suatu tugas dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Bagi penulis, penyusunan skripsi merupakan tugas yang tidak ringan. Penulis sadar banyak hambatan yang menghadang dalam proses penyusunan skripsi ini, dikarenakan keterbatasan penulis sendiri. Kalaupun akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan, tentunya karena beberapa pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

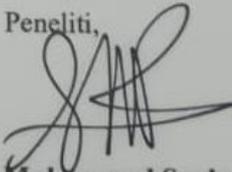
Untuk itu penulis menyampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya, khususnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Satriah, M.Pd. selaku Ketua STAI Sangatta Kutai Timur.
2. Bapak Miftakhul Rizal, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAI Sangatta Kutai Timur yang berkenan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu di Program Studi Pendidikan Agama Islam.

3. Bapak Dedi Arman, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Sangatta Kutai Timur yang berkenan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu di Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak H. Abdurrahim Yunus, DEA selaku dosen pembimbing I dan Bapak Iswanto, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing, sehingga dengan kesabaran penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Para Dosen pengajar dan staff karyawan di lingkungan Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Sangatta Kutai Timur.
6. Orang tua penulis, Almarhum Bapak H. Lambari, dan Almarhumah Hj. Rustati. Berserta seluruh keluarga tercinta yang senantiasa memberikan semangat dan dorongan motivasi memperjuangkan segalanya demi suksesnya peneliti dalam menuntut ilmu.
7. Sahabat dan teman-teman yang setia menemani penulis dalam suka maupun duka dan semua pihak yang telah memberikan fasilitas dalam penyusunan skripsi ini. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah membantu dan selalu memberikan motivasi guna menyelesaikan skripsi ini.

Sangatta, 15 April 2024

Peneliti,



Muhammad Syukur

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xix
DAFTAR SINGKATAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	2
B. Fokus Masalah	11
C. Penegasan Istilah.....	11
D. Perumusan Masalah.....	14
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	15
F. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Deskripsi Teori	17
1. Strategi Guru PAI.....	17
2. <i>Self Control</i>	35
3. Siswa.....	37
B. Telaah Pustaka	37

BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	46
B. Waktu Dan Tempat Penelitian.....	47
C. Data dan Sumber Data.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Teknik Analisis Data.....	49
F. Uji Keabsahan Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	53
B. Deskripsi Data Penelitian.....	68
1. Observasi.....	68
2. Wawancara.....	73
3. Dokumentasi.....	82
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	88
D. Keterbatasan Penelitian.....	97
BAB V PENUTUP.....	98
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran-saran.....	101

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
BIODATA PENELITI**

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul Tabel	Hal
Tabel 1	Orisinilitas Penelitian	43
Tabel 2	Keadaan Sarana dan Prasarana	54
Tabel 3	Keadaan Guru Pengajar	60
Tabel 4	Data Kepala Sekolah	66
Tabel 5	Data Jumlah Siswa Setiap Kelas	67
Tabel 6	Lembar Observasi	70

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar	Judul Gambar	Hal
Gambar 1	Triangulasi dengan Tiga Sumber Data	49
Gambar 2	Komponen Analisis Data	52
Gambar 3	Kegiatan Peningkatan <i>Self Control</i> Siswa	83
Gambar 4	Pengisian Buku Sasana Krida	84
Gambar 5	Buku Sasana Krida dan Buku Absensi Sholat Berjamaah	85
Gambar 6	Wawancara dengan Guru dan Siswa	86

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam skripsi ini mengacu pada pedoman transliterasi. Berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988 sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama
ا	alif
ب	ba'
ت	ta'
ث	tsha'
ج	jim
ح	ha'
خ	kha'
د	dal
ذ	dzal
ر	ra'
ز	zai
س	sin
ش	syin
ص	shad
ض	dlad
ط	tha
ظ	zho
ع	'ain
غ	gain

ف	fa'
ق	qaf
ك	kaf
ل	lam
م	mim
ن	nun
و	wawu
ه	ha'
ء	hamzah
ي	ya'

2. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf/transliterasinya berupa huruf dan tanda, contoh:

Vokal Pendek

ـَ	Fathah	ditulis	a
ـِ	kasrah	ditulis	i
ـُ	dammah	ditulis	u

Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	a
جاهلية	ditulis	jahiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	a
يسعي	ditulis	yas'a
kasrah + ya' mati	ditulis	i
كريم	ditulis	karim
dammah + wawu mati	ditulis	u

فروض	ditulis	furud
------	---------	-------

Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulun

Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis Rangkap

عدة	ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. Ta'Marbutah

a. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	karamah al-auliya
----------------	---------	-------------------

b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakaatul fitri
------------	---------	----------------

4. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرجل	- Ar-Rajulu
الشمس	- Asy-Syamsu
البدیع	- Al-Badi'u
السيدة	- As-Sayyidatu
القلم	- Al-Qalamu
الجلال	- Al-Jalālu

5. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf* ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara, bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

بِسْمِ مَجْرَهَا وَ مَرْسَهَا - Bismillāhi majrehā wa mursāhā.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran ∩ Surat Izin Penelitian

Lampiran ∪ Surat Izin Penelitian dari SMA Negeri 2 Sangatta Utara

Lampiran ∩ Lembar Observasi

Lampiran ∩ Lembar Bimbingan Skripsi

Lampiran ∩ Pedoman Wawancara

Lampiran ∩ Nilai Bimbingan Skripsi

Lampiran ∪ Surat Keterangan Plagiasi

Lampiran ∩ Dokumentasi Penelitian

Lampiran ∩ Biodata Peneliti

DAFTAR SINGKATAN

Singkatan	Kepanjangan
SWT.	Subhanahu wa Ta'ala
SAW.	Shallallahu alaihi Wa Sallam
HR.	Hadis Riwayat
PAI.	Pendidikan Agama Islam
SMA.	Sekolah Menengah Atas
STAI.	Sekolah Tinggi Agama Islam
Dkk.	Dan kawan-kawan
h.	Halaman

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tanggung jawab sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah membantu peserta didik mencapai potensinya secara maksimal sehingga dapat memenuhi kebutuhannya baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Untuk mencapai tujuan tertentu, kegiatan untuk meningkatkan potensi tersebut harus dilakukan secara terencana, terarah, dan metodis. Tujuan ini harus memasukkan prinsip-prinsip yang mencerminkan budaya lingkungan yang mengatur institusi sekolah.

Perkembangan siswa yang melewati masa pubertas seringkali dimulai pada masa remaja: dari orang tua (ketergantungan) menuju otonomi (kemandirian), minat seksual, intropeksi diri, perhatian terhadap nilai-nilai estetika, dan dimaknai sebagai masa perkembangan untuk pertanyaan moral. Menurut Harold Albery, pubertas adalah masa transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa, terjadi dari usia 11 sampai 13 tahun ke usia 18 tahun sampai usia 20 tahun pada kalender kelahiran.¹

Guru sebagai tenaga pendidik sangat dibutuhkan untuk meningkatkan perkembangan siswa dengan mengajarkan ataupun menanamkan nilai-nilai kebaikan yang mana untuk berdampak positif kepada siswa tersebut. Guru tidak hanya sekedar penyampai informasi tetapi juga agen perubahan,

¹Abin Makmun Syamsuddin, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 94.

berperan penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, berilmu dan berkepribadian baik.

Sikap guru yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 82 Tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di lingkungan satuan Pendidikan, menyatakan bahwa tindak kekerasan yang dilakukan di lingkungan sekolah maupun antar sekolah, dapat menimbulkan trauma dan menimbulkan trauma bagi peserta didik, adapun sanksinya diatur dalam Pasal 11 dan Pasal 12 Permendikbud 82/2015 bahwa sanksi terhadap oknum pelaku tindak kekerasan dilakukan secara proporsional dan berkeadilan sesuai tingkatan dan akibat kekerasan. Sehingga guru PAI dibatasi dengan aturan tersebut.

Diperkuat dengan adanya Undang-undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang telah diubah melalui Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan anak Pasal 54:

- a. Anak di dalam dan di lingkungan satuan Pendidikan wajib mendapatkan perlindungan dari tindak kekerasan fisik, psikis, kejahatan seksual, dan kejahatan lainnya yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama aparat pemerintah, dan/atau Masyarakat.
- b. Perlindungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh pendidik, tenaga Pendidikan, aparat pemerintah, dan/atau Masyarakat.²

Maka dari itu guru dibatasi dari regulasi negara dengan adanya peraturan bahwa guru tidak diperuntukkan untuk melakukan tindakan

² RI Kemensesneg, "Undang - Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak," *UU Perlindungan Anak*, 2014, 48, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38723/uu-no-35-tahun-2014>.

kekerasan kepada siswa. Sehingga perlu untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Sangatta Utara yang diterapkannya seperti apa peningkatan *self control* (kontrol diri) yang digunakan.

Tujuan sekolah adalah untuk menegakkan, mengembangkan, dan melestarikan budaya lokal melalui pelajaran yang membentuk kepribadian generasi muda menuju kedewasaan. Sekolah memiliki tanggung jawab untuk mendidik siswa tentang hak dan kewajiban mereka sehingga mereka dapat tumbuh menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Tugas ini secara khusus diperagakan bagi negara Indonesia dalam mendidik generasi muda tentang cita-cita luhur bangsa yang dilandasi oleh Pancasila. Dari perkembangan sikap mental anak hingga terwujudnya kedewasaannya sebagai makhluk sosial dan individu, mereka menjadi manusia yang mampu menghadapi masyarakat dan diri sendiri serta mencapai prestasi di mata Tuhan Yang Maha Esa.

Membawa kesejahteraan fisik, emosional keluarga, komunitas, dan diri. Dengan kata lain, pendidikan membantu melestarikan keberadaan kelompok atau komunitas dengan budaya tertentu yang berbeda dari budaya bangsa lain.³

Proses pendidikan melibatkan instruktur dalam beberapa cara. Guru memiliki tanggung jawab untuk membimbing siswa menuju perkembangan yang maksimal. Sesuai dengan sifat siswa, ini menunjukkan kedewasaan

³ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah Dan Pengelolaan Kelas* (Jakarta: PT Toko Agung Gunung, 2004), h. 27.

penuh. Untuk memenuhi tugas ini, guru harus memperhatikan dengan seksama kematangan, kebutuhan, bakat, dan keterampilan setiap individu siswa. mencapai tingkat kematangan dan pertumbuhan yang ideal.

Sejauh mana anak muda mengkomunikasikan kepada orang lain nilai-nilai yang dianut dan dihayati. Tantangan perkembangan yang dihadapi remaja termasuk belajar, dan mengenali apa yang diharapkan dari mereka. Menyesuaikan situasi dan keadaan perilaku mereka dengan harapan masyarakat tanpa arahan, pengawasan, motivasi atau ancaman masa kanak-kanak.

Sekolah SMA Negeri 2 Sangatta Utara merupakan siswa yang masih dalam tahap perkembangannya untuk meningkatkannya *self controlnya* dengan siswa yang ingin berkembang dapat meningkatkan dirinya ke dalam dampak positif juga

Piaget mencatat bahwa masa remaja telah mencapai tahap realisasi formal kemampuan kognitif. Mempertimbangkan semua cara yang mungkin untuk memecahkan masalah dari perspektif yang berbeda dan memiliki keberanian untuk bertanggung jawab. Kohlberg juga berpendapat bahwa jenis ketiga dari perkembangan moral, moralitas pasca-konvensional, harus dicapai selama masa remaja. Seperangkat prinsip dalam dua tahapnya. Pertama, bahwa keyakinan moral harus fleksibel untuk memungkinkan perbaikan dan amandemen standar moral yang menguntungkan semua kelompok. Kedua, adaptasi terhadap norma-norma sosial dan cita-cita mengetahui kaidah-kaidah hukum sosial yang diarahkan kepadanya. Akibatnya, perkembangan moralnya

didasarkan pada rasa hormat terhadap orang lain daripada keinginannya sendiri.⁴

Tapi pada kenyataannya yang didapatkan remaja banyak belum mencapai tahap pasca konvensional, dan juga pernah ditemukan remaja mencapai tahap pra konvensional.

1. Menjadi tidak terpuji, melalaikan aturan dan kedisiplinan sekolah
2. Sering boros dan bergerombol
3. Mengikuti aturan sekolah sebab takut terhadap hukuman
4. Dan kita tidak asing mendengarkan perkelahian terjadi antar remaja yang tidak diketahui penyebabnya.

Untuk itu, orang tua di rumah dan guru di sekolah berperan penting dalam membantu anak mengatasi kesulitan. Seorang guru yang berpikiran terbuka untuk membantu anak-anak mengatasi kesulitan mereka dan mengenali kekerasan. Upaya utama seorang guru adalah menyampaikan peran akal dalam memahami dan menerima kebenaran agama, termasuk berusaha memahami hikmah dan fungsi ajaran agama.

Self Control adalah pengendalian perilaku bertujuan untuk berevolusi untuk mengendalikan diri dari hal-hal buruk. Dalam perkembangannya, banyak pengaruh yang mengubah cara hidup. Oleh karena itu, disiplin diri harus ditanamkan untuk melindungi dari perilaku siswa yang tidak diinginkan, menjaga perilaku yang baik, dan menghindari pengaruh negatif.

⁴ Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja Petunjuk Bagi Guru Dan Orang Tua* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), h. 25.

Menurut Hurlock (1981) remaja adalah mereka yang berada pada masa remaja awal usia 12-15 tahun, masa remaja tengah usia 15-18 tahun, dan masa remaja akhir usia 18-21 tahun.⁵ Masalah umum yang dihadapi remaja saat ini antara lain kurangnya *self control*, pencurian, perkelahian, minuman keras, penggunaan narkoba, bahkan pergaulan bebas seperti seks bebas, termasuk masalah Kesehatan mental yang dapat berdampak bagi diri siswa. berdasarkan fenomena ini, maka diharapkan guru PAI dapat menentukan strategi yang tepat guna meningkatkan *self control*.

Karena hal tersebut dianggap dapat membantu para siswa agar terhindar dari perilaku yang dapat mengganggu *self control* siswa tersebut. Siswa diharapkan memiliki keterampilan kontrol diri yang unggul yang memungkinkan mereka untuk mengontrol dan membatasi perilaku yang berbahaya dan merugikan orang lain, serta perilaku yang bertentangan dengan norma sosial yang berlaku.

Islam mengajarkan umatnya untuk memiliki kontrol diri, bahwa Allah SWT. berfirman dalam surat Al-Hasyr ayat 18:

اَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”⁶

⁵ Luthfi Atmasari, “Rancangan Intervensi Pada Remaja Berisiko Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Kesehatan Reproduksi,” *Happiness (Journal of Psychology and Islamic Science)* 3, no. 2 (2019).

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 2015), h. 809.

Seringkali masalah muncul tidak hanya dari lingkungan, tetapi juga dari gaya hidup itu sendiri. ini disebabkan oleh kurangnya *self control* siswa, termasuk siswa SMA Negeri 2 Sangatta Utara. Oleh karena itu, kita sering mendengar laporan tentang perilaku disiplin yang sulit dikendalikan, perilaku buruk, nasihat yang sulit, dan rawan ketidakpatuhan dari berbagai siswa, orang tua, guru, dan bahkan masyarakat sekitar. Perilaku tidak disiplin tersebut dapat mengganggu aktivitas masyarakat bahkan mempengaruhi proses pendidikan.

Siswa adalah pewaris negaranya, namun mereka dibesarkan untuk tetap berjuang demi negaranya. Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan masyarakat agar peserta didik beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, berpengalaman, kreatif dan mandiri. Hal ini untuk mengembangkan perlindungan untuk memiliki kapasitas. Menjadi orang yang baik dan bertanggung jawab terhadap negara.

Membesarkan anak merupakan salah satu tugas orang tua yang memiliki peran dalam membantu anak-anak mereka mengatasi tantangan yang ditimbulkan. hal tersebut dapat memiliki efek positif dan negatif. Sebabnya, orang tua harus mendidik anaknya dengan baik. Dalam konteks pendidikan agama islam, kewajiban orang tua terhadap anaknya sangat jelas, akan tetapi keterbatasan orang tua dapat mengalihkan sebagian beban membesarkan anak kepada pihak lain.

Oleh karena itu terdapat korelasi yang baik antara kewajiban mengasuh anak, orang tua di rumah mengasuh sedangkan guru di sekolah. Akibatnya, anak muda berkembang dan menjalani proses menjadi orang dewasa yang bertakwa, berbudi luhur, berilmu, cakap, dan bertanggung jawab dalam mengamalkan ilmunya. Sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, pendidik mendorong siswa dan menjadi panutan yang positif bagi mereka. Untuk itu, pendidikan merupakan solusi dari permasalahan yang muncul pada generasi muda, khususnya pada jenjang khususnya pada jenjang SMA/Sederajat.

Tugas guru PAI adalah membantu siswa remaja yang variabel emosional yang sulit dikendalikan, melalui pendidikan agama Islam yang mengajarkan nilai-nilai keislaman. Ini juga tentang mencari strategi lain. Semakin dewasa seseorang, diharapkan semakin disiplin diri. Dengan cara ini, siswa disiplin diri dan siap menghadapi perkembangan saat ini.

Dalam hal ini, guru dapat berperan penting dalam meningkatkan sikap siswa di sekolah. Strategi Guru PAI sangat penting ketika memberikan pemahaman kepada siswanya agar mereka dapat memahami masalah yang mereka hadapi. Seperti halnya perubahan positif dalam perilaku, selesaikan masalah, dan buat keputusan yang baik jangan melanggar aturan.

Pemahaman membantu siswa mengatasi kesulitan dan mendapatkan kontrol yang lebih baik atas diri mereka sendiri. Remaja diharapkan memiliki keterampilan *self control* yang unggul yang memungkinkan mereka untuk mengontrol dan membatasi perilaku yang berbahaya dan merugikan orang lain, serta perilaku yang bertentangan dengan norma sosial yang berlaku.

Siswa juga diharapkan mampu mengantisipasi akibat buruk yang mungkin terjadi nantinya.

Sehingga siswa dapat memberikan hasil baik dari kontrol dirinya, kestabilan emosional memberikan sikap yang bijak dalam mengambil keputusan untuk membentuk kebiasaan baik dan menghilangkan kebiasaan buruk.

Dalam hal ini, kitab al-Jami' al-shahih karya Imam al-Tirmizi memuat sebuah hadits dari Nabi SAW, yaitu:

عَنْ أَبِي ذَرِّ جُنْدُبِ بْنِ جُنَادَةَ وَأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَأَتَّبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّجَهَا، وَخَالَقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ (رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَقَالَ: حَدِيثٌ حَسَنٌ. وَفِي بَعْضِ النُّسخِ: حَسَنٌ صَحِيحٌ

“Dari Abu Dzarr Jundub bin Junadah dan Abu ‘Abdirrahman Mu’adz bin Jabal *radhiyallahu ‘anhuma*, dari Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam*, beliau bersabda, “*Bertakwalah kepada Allah di mana pun engkau berada; iringilah perbuatan buruk dengan perbuatan baik, maka kebaikan akan menghapuskan keburukan itu; dan pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik.*” (HR. Tirmidzi, ia mengatakan haditsnya itu hasan dalam sebagian naskah disebutkan bahwa hadits ini hasan shahih) [HR. Tirmidzi, no. 1987 dan Ahmad, 5:153. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa hadits ini hasan].⁷ Al-Munâwî berpendapat, bahwa hadits tersebut termasuk ke dalam kaidah-kaidah penting, karena ia menjelaskan jalan kebaikan di dunia dan di akhirat, mencakup apa yang menjadi kewajiban seorang hamba untuk memperhatikan hak Sang Pencipta dan hak makhluk. Maka perlunya *self control* yang baik, sehingga dapat mempengaruhi kegiatan positif siswa.

Kurangnya kontrol diri siswa sehingga dapat memicu konsentrasi belajar kurang, mempengaruhi prestasi, kurangnya kedisiplinan, mengelola emosi, juga menyebabkan lupa perbuatan dan perkataan karena *self control*

⁷ H Haryanto, “Konsep Pendidikan Adab Dalam Kitab Al-Jâmi’ Al-Şahîh Karya Imam Al-Tirmizî Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Nasional,” *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2021): 42–55.

kurang, maka tindakan seorang guru dalam mengambil sikap seperti apa nantinya.

Dengan demikian, dengan strategi seorang guru dalam memaparkan sebuah strateginya ataupun kreativitas seorang guru PAI dalam mempengaruhi siswa. Agar tidak melakukan hal-hal yang keluar dari kontrol diri dari siswa, tujuannya untuk meningkatkan disiplin dan menjadi lebih baik.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan formulasi judul: **“STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN *SELF CONTROL* (KONTROL DIRI) SISWA DI SMA NEGERI 2 SANGATTA UTARA.”**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diidentifikasi di atas maka fokus masalah pada penelitian ini adalah bagaimana strategi seorang guru PAI meningkatkan *self control* pada diri siswa.

C. Penegasan Istilah

Menegaskan istilah yang digunakan dalam penelitian ini dalam mendefinisikan data, dan sumber data serta kisi-kisi alat penelitian kualitatif, agar tercapai persepsi antar penulis dan pembaca, agar diperoleh pemahaman

yang sama dan mengatasi kesalahpahaman, Penulis akan menjelaskan secara singkat judul tersebut sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi merupakan cara mencapai tujuan, dimana strategi itu sendiri merupakan hal yang penting untuk dikuasai bahkan ditanamkan seseorang individu agar bisa memilih yang mana lebih baik untuk dilakukannya. Strategi menjadi rancangan awal melakukan sebuah pilihan, memilah yang mana menjadi strategi pas dan tepat untuk diaplikasikan untuk tercapainya tujuan dari pembentukan strategi tersebut.

2. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru ialah pengajar yang mana membina, membantu, dan menguguh siswa dimana tujuannya agar tersampaikan pembelajaran kepada siswa bisa dipahami dan dimengerti. Guru sendiri merupakan pendidik yang memberikan edukasi kepada siswa demi tercapai tugas pendidik menyampaikan pemahaman kepada siswa tersebut

Pendidikan Agama Islam (PAI) ialah mata pelajaran disetiap sekolah mayoritas Islam yang mana terkait pendalaman agama Islam, unsur agama Islam, hukum Islam, dan sebagainya. Nilai religius dari PAI banyak terdapat di dalamnya karena membahas perkara agama sehingga dapat dipahami dan menjadi pedoman pembelajaran guru kepada siswa.

Oleh karena itu, seorang guru PAI adalah orang yang memiliki tugas utama mendidik dan membina siswa dalam pengembangan nilai

agama Islam mereka, yang dapat meningkatkan disiplin diri mereka. Semoga perkembangannya lebih baik dari sebelumnya.

3. *Self Control*

Self control atau pengendalian diri dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk mengendalikan perbuatannya. Kontrol diri diperlukan bagi individu untuk mengarahkan, dan mengkoordinasikan aspek perilaku mereka yang pada akhirnya mengarah pada hasil positif yang diinginkan. Kontrol diri memberikan pilihan melalui pertimbangan sadar dan mengintegrasikan tindakan yang diperlukan untuk mencapai atau tujuan yang diinginkan.

Menata kehidupan sesuai dengan kaidah norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat. Pengendalian diri sebagai kemampuan individu untuk mengatur dan mengarahkan perilaku yang dapat menimbulkan hasil yang positif.

Jenis-jenis *Self Control* menurut Block and Block ada tiga jenis kontrol yaitu:

- a. *Over control*, yaitu kontrol yang berlebihan dan menyebabkan seseorang banyak mengontrol dan menahan diri untuk bereaksi terhadap suatu stimulus.
- b. *Under control*, yaitu kecenderungan untuk melepaskan impuls yang bebas tanpa perhitungan yang masak.

- c. *Appropriate control*, yaitu control yang memungkinkan individu mengendalikan implusnya secara tepat.⁸

4. Siswa

Siswa ialah peserta didik yang menempuh Pendidikan di jenjang sekolah SD/SMP/SMA/Sederajat, biasanya yang mana mempelajari atau memperdalam bakat keterampilan, dan minat. Siswa juga merupakan pemuda yang akan membangun bangsa, maka perlu ada pengaruh baik dari lingkungan sekolah agar berpengaruh kedepannya.

Oleh karena itu, siswa adalah manusia yang memiliki kesempatan untuk mengembangkan dirinya melalui proses pembelajaran sesuai dengan harapan dan cita-citanya di masa depan. Sebagai juga mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat sekitar dalam berkehidupan sosial.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *self control* (kontrol diri) siswa di SMA Negeri 2 Sangatta Utara?
2. Bagaimana proses peningkatan *self control* (kontrol diri) siswa di SMA Negeri 2 Sangatta Utara?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan *self control* (kontrol diri) siswa di SMA Negeri 2 Sangatta Utara?

⁸ M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita Nur S, *Teori-Teori Psikologi* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2010), h. 31.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Setiap penelitian tentu mempunyai tujuan tertentu, begitu pula penelitian ini. Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan *self control* (kontrol diri) siswa di SMA Negeri 2 Sangatta Utara.
2. Untuk menguraikan bagaimana proses peningkatan *self control* (kontrol diri) siswa di SMA Negeri 2 Sangatta Utara.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan *self control* (kontrol diri) siswa di SMA Negeri 2 Sangatta Utara.

Peneliti mengharapkan manfaat sebagai berikut dari penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Teoritis
 - a. Sebagai sarana untuk memberikan wawasan khasanah akademik di bidang pendidikan, khususnya terkait dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan *self control* (kontrol diri) siswa.
 - b. Kami berharap penelitian ini dapat menjadi daftar referensi tambahan atau sebagai referensi untuk penelitian terkait lainnya.

2. Praktis

a. Bagi Guru

Guru dapat mengambil penelitian ini sebagai referensi untuk meningkatkan disiplin diri siswa dan meningkatkan karakter siswa untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

b. Bagi Orang tua

Temuan penelitian ini dapat digunakan oleh orang tua sebagai sudut pandang tambahan dalam menyikapi perilaku anaknya di rumah. Dapatkan manual yang sangat baik untuk membantu orang tua di rumah menangani anak-anak mereka dengan lebih baik.

c. Bagi Peneliti

Sebagai seorang peneliti, hasil penelitian ini dapat membantu untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman, yang nantinya digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dan membentuk siswa yang berkarakter baik.

F. Sistematika Penulisan

Sebelum peneliti menguraikan dan menuangkan permasalahan sesuai dengan judul skripsi, maka terlebih dahulu peneliti akan menguraikannya dalam sistematika penelitian. Hal ini agar pembaca lebih mudah dalam memahami isi skripsi. Dalam sistematika penelitian skripsi ini peneliti membagi dalam tiga bagian, yaitu bagian muka yang berisi Halaman Judul, Abstrak, Lembar Persetujuan Pembimbing, Lembar Pengesahan, Lembar

Pernyataan, Motto, Lembar Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar/Bagan, Pedoman Transliterasi, Daftar Lampiran, dan Daftar Singkatan, selanjutnya diikuti oleh:

BAB I berupa Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Penegasan Istilah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

BAB II berupa Landasan Teori yang berisi Deskripsi Teori dan Telaah Pustaka. Deskripsi Teori yang akan membahas tentang Strategi Guru PAI, *Self Control* (kontrol diri), dan Siswa. Telaah Pustaka yang akan membahas tentang persamaan dan perbedaan skripsi ini dengan penelitian terdahulu.

BAB III berupa Metodologi Penelitian yang berisi Jenis dan Pendekatan Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Uji keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV berupa Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang berisi tentang Gambaran Umum Objek Penelitian, Deskripsi Data Penelitian, Pembahasan Hasil Penelitian, dan Keterbatasan Penelitian.

BAB V berupa Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran-saran.